

ANALISIS TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI DAN POTENSI EKONOMI TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN PATI TAHUN 2000-2005

Bambang Prishardoyo

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
email:bambangpris@yahoo.com

ABSTRACT

Developing the economy in a region is a process in which a regional government and its society manage and exploit their resources by having a partnership between the regional government and private businessmen, so that it stimulate the economy activities or increase the economy growth and there will be a new wide range of work fields. The problems of the present study are stated as follow: (1) what sectors are the basis for Kabupaten Pati from 2000 to 2005? (2) what are the roles of kabupaten Pati and the others areas in supporting the economy growth. The aims of the study are: (1) for knowing which economy sectors that become the basis for kabupaten Pati, (2) the roles of Kabupaten Pati and the others area in supporting the economy growth. This study uses quantitative qualitative approach and the data analyzed are taken from Kabupaten Pati. Furthermore, in analyzing the data, economy based model which uses location quotient(LQ) analysis, shift share analysis, gravity analysis was chosen. Finally, the LQ analysis showed that the basis sectors that could be developed were agricultural sector (average: 1,66); electricity, gas and water sector (average: 1,27); construction sector (average: 1,14); finance, rent and company services sector (average: 1,71) and the gravity analysis showed that the interaction between Kabupaten Pati and Kudus was the best and the strongest.

Keywords: economic growth, economic base.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perjalanan pembangunan ekonomi telah menimbulkan berbagai macam perubahan terutama pada struktur perekonomian. Perubahan struktur ekonomi merupakan salah satu karakteristik yang terjadi dalam pertumbuhan ekonomi pada hampir setiap negara maju. Berdasarkan catatan sejarah tingkat pertumbuhan sektoral ini termasuk pergeseran secara perlahan dan kegiatan-kegiatan pertanian menuju ke kegiatan non pertanian dan akhir-akhir ini dari sektor industri ke sektor jasa (Arsyad, 1995:75). Pembangunan daerah sebagai integral dari pembangunan nasional merupakan suatu proses perubahan yang terencana dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang di dalamnya melibatkan seluruh kegiatan yang ada melalui dukungan masyarakat di berbagai sektor. Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pemba-

ngunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Proses lajunya pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan menggunakan tingkat penambahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), sehingga tingkat perkembangan PDRB per kapita yang dicapai masyarakat seringkali sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan pembangunan ekonomi. (Sukirno, 1981:23). Secara makro pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah yang dapat dikategorikan dalam berbagai sektor ekonomi yaitu: Pertanian, Pertambangan dan penggalan, Industri pengolahan, Listrik, gas dan air bersih, Bangunan, Perdagangan, perhotelan dan restoran, Pengangkutan dan komunikasi, Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, Sektor jasa lainnya.

Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB suatu daerah maka akan dapat melaksanakan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi di lihat dari PDRB merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berarti pula akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah peran pemerintah sangat diperlukan yaitu dalam pembuatan strategi dan perencanaan pembangunan daerah, dengan memperhatikan pergeseran sektor ekonomi dari tahun ke tahun.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Sektor-sektor ekonomi mana yang menjadi basis untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pati?
2. Sejauh manakah keterkaitan Kabupaten Pati dengan daerah-daerah sekitarnya sehingga saling menunjang pertumbuhan ekonominya?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi mana yang paling strategis untuk dikembangkan dan menganalisis keterkaitan-keterkaitan Kabupaten Pati dengan daerah di sekitarnya sehingga saling menunjang pertumbuhan ekonominya. Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan bahan kajian tentang perkembangan perekonomian daerah.

LANDASAN TEORI

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai peningkatan pendapatan per kapita masyarakat yaitu tingkat pertambahan *Gross Domestic Product* (GDP) pada satu tahun tertentu melebihi tingkat pertambahan penduduk. Perkembangan GDP yang berlaku dalam suatu masyarakat yang dibarengi oleh

perubahan dan modernisasi dalam struktur ekonomi yang umumnya tradisional, sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan itu lebih besar dalam GDP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau apakah terjadi perubahan struktur atau tidak (Sukirno,1981:13-14).

Todaro mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu:

1. Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*).
2. Meningkatnya rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia.
3. Meningkatnya kemauan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia.

Dari definisi tersebut jelas bahwa pembangunan ekonomi mempunyai empat sifat penting pembangunan ekonomi merupakan: Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus-menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan per kapita, kenaikan pendapatan perkapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang, perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. (Arsyad,1997:13). Jika ingin mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi kita harus membandingkan pendapatan nasional dari tahun ke tahun. Dalam membandingkannya harus disadari bahwa perubahan nilai pendapatan yang nasional yang terjadi dari tahun ke tahun disebabkan oleh dua faktor yaitu perubahan tingkat kegiatan ekonomi dan perubahan harga-harga. Adanya pengaruh dari faktor yang kedua tersebut disebabkan oleh penilaian pendapatan nasional menurut harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari waktu sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Sukirno 1994:425):

a. Tanah dan kekayaan alam lain

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

b. Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah akan mendorong maupun menghambat pertumbuhan ekonomi. Akibat buruk dari penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi dapat terjadi ketika jumlah penduduk tidak sebanding dengan faktor-faktor produksi yang tersedia.

c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi, barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sikap masyarakat akan menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

e. Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan

Adam Smith telah menunjukkan bahwa spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar, dan spesialisasi yang terbatas membatasi pertumbuhan ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perekonomian suatu wilayah. Di dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang di timbulkan dari suatu region, ada 3 pendekatan yang digunakan yaitu:

1. PDRB menurut pendekatan produksi

Merupakan jumlah nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.

2. PDRB menurut pendekatan pendapatan

Merupakan balas jasa yang digunakan oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu.

3. PDRB menurut pendekatan pengeluaran

Merupakan semua komponen pengeluaran akhir seperti: pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto dalam jangka waktu tertentu.

Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam teori basis ekonomi (*economic base*) bahwa semua wilayah merupakan sebuah sistem sosio ekonomi yang terpadu. Teori inilah yang mendasari pemikiran teknik *location quotient*, yaitu teknik yang membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat keswasembada (*Self-sufficiency*) suatu sektor.

Menurut Glasson (1990:63-64), konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu:

a. Sektor-sektor basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang-barang dan jasa ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

b. Sektor-sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah PDRB sektoral Kabupaten Pati dan Jawa Tengah yang dihitung berdasar harga konstan. Adapun sampel penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga konstan dari tahun 2000-2005.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi: pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Sektor-sektor ekonomi, Komponen *Differential shift*, Komponen *Proportional Shift*, Jarak.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan lisan dengan narasumber untuk menggali data yang diperlukan, dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data dengan melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan, observasi merupakan cara pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung.

Metode Analisis Data

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis sektor potensial atau basis dalam perekonomian suatu daerah.

Rumus untuk menghitung LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{y_i / y_t}{Y_i / Y_t}$$

Dimana:

y_i = Pendapatan sektor ekonomi di Kabupaten Pati

y_t = Pendapatan total Kabupaten Pati (PDRB)

Y_i = Pendapatan sektor ekonomi di Propinsi Jawa Tengah

Y_t = Pendapatan total ekonomi di Propinsi Jawa Tengah

2. Analisis Shift Share

Adalah suatu teknik untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional.

Rumus analisis *shift share* (John Glosson 1990: 95-96) sebagai berikut:

$$G_j : Y_{jt} - Y_{jo}$$

$$N_j : Y_{jo}(Y_t/Y_o) - Y_{jo}$$

$$(P+D)_j : Y_{jt} - (Y_t/Y_o) Y_{jo}$$

$$P_j : \sum_i [(Y_{it}/Y_{io}) - (Y_t/Y_o)] Y_{ijo}$$

$$D_j : \sum_t [Y_{ijt} - (Y_{it}/Y_{io}) Y_{ijo}]$$

Keterangan:

G_j : Pertumbuhan PDRB Total

N_j : Komponen *Share*

P_j : *Proportional Shift*

D_j : *Differential Shift*

Y : PDRB total Propinsi Jawa Tengah

o, t : Periode Awal dan Periode Akhir

3. Analisis Gravitasi (keterkaitan wilayah)

Adalah analisis untuk mengetahui seberapa kuat keterkaitan (*inter linkage*) antara Kabupaten Pati dengan Kabupaten lain disekitar.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_{ij} = \frac{P_i P_j}{d^2_{ij}}$$

Dimana :

T_{ij} = Daya tarik-menarik antar daerah i dengan j

P_i = Jumlah penduduk di daerah i

P_j = Jumlah penduduk di daerah j

d_{ij} = Jarak antara i dan j

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis *location quotient* (LQ)

Berdasarkan tabel 1, maka dapat teridentifikasi yang merupakan sektor basis maupun non basis. Kabupaten Pati mempunyai 4 sektor basis, sektor tersebut yaitu sektor pertanian, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Sektor bangunan, Sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan

2. Analisis *Shift Share*

Berdasarkan tabel pertumbuhan komponen proporsional Kabupaten Pati selama periode 2000-2005 (lihat tabel 2), diketahui bahwa nilai *proporsional shift* (P_j) Kabupaten Pati dari tahun 2000-2005 nilainya ada yang positif dan negatif, hal ini bila $P_j > 0$, maka Kabupaten Pati akan berspesialisasi pada sektor

yang di tingkat propinsi tumbuh lebih cepat. Sebaliknya jika $P_j < 0$, maka Kabupaten Pati akan berspe-

sialisasi pada sektor yang tingkat propinsi tumbuh lebih lambat.

Tabel 1. Hasil Analisis LQ Kabupaten Pati Tahun 2000-2005

No	Lapangan Usaha	2000	2001	2002	2003	2004	2005	Rata-rata
1	Pertanian	1.68 (b)	1.70 (b)	1.63 (b)	1.68 (b)	1.65 (b)	1.64 (b)	1,66 (b)
2	Pertambangan	0.87 (nb)	0.79 (nb)	0.78 (nb)	0.78 (nb)	0.78 (nb)	0.76 (nb)	0,79 (nb)
3	Industri Pengolahan	0.56 (nb)	0.58 (nb)	0.62 (nb)	0.61 (nb)	0.61 (nb)	0.62 (nb6)	0,6 (nb)
4	Listrik, Gas	1.13 (b)	1.26 (b)	1.23 (b)	1.28 (b)	1.40 (b)	1.33 (b)	1,27 (b)
5	Bangunan	1.15 (b)	1.19 (b)	1.16 (b)	1.11 (b)	1.09 (b)	1.12 (b)	1,14 (b)
6	Perdagangan	0.86 (nb)	0.89 (nb)	0.92 (nb)	0.92 (nb)	0.94 (nb)	0.92 (nb)	0,91 (nb)
7	Pengangkutan	0.97 (nb)	0.92 (nb)	0.89 (nb)	0.85 (nb)	0.85 (nb)	0.85 (nb)	0,89 (nb)
8	Keuangan,sewa	1.5 (b)	1.57 (b)	1.65 (b)	1.77 (b)	1.86 (b)	1.89 (b)	1,71 (b)
9	Jasa-jasa	0.68 (nb)	0.73 (nb)	0.07 (nb)	0.74 (nb)	0.74 (nb)	0.75 (nb)	0,62 (nb)

Sumber : Data sekunder yang diolah

Keterangan : (b) : sektor basis ; (nb) : sektor non basis

Tabel 2. Komponen Pertumbuhan Proportional (P_j) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005

SEKTOR	2000 - 2001	2001 - 2002	2002 - 2003	2003 - 2004	2004-2005	Rata-rata
Pertanian	-28828,773 (tlp)	16690,748 (tcp)	-83698,962 (tlp)	2422,073 (tcp)	-8921,270 (tlp)	-20467,237 (tlp)
Pertambangan	1162,3224 (tcp)	-105,3423 (tlp)	135,8892 (tcp)	-622,633 (tlp)	1049,375 (tcp)	323,92226 (tcp)
Industri	3036,9362 (tcp)	11015,728 (tcp)	3159,975 (tcp)	8266,676 (tcp)	-3784,631 (tlp)	4338,9368 (tcp)
Listrik & Air Bersih	-788,3063 (tlp)	2424,928 (tcp)	-1431,933 (tlp)	1142,741 (tcp)	2009,783 (tcp)	671,44254 (tcp)
Bangunan	2467,049 (tcp)	12310,259 (tcp)	14806,030 (tcp)	5373,107 (tcp)	3212,856 (tcp)	7633,8602 (tcp)
Perdagangan	-27024,162 (tlp)	-10418,520 (tlp)	1641,699 (tcp)	-17569,732 (tlp)	4734,111 (tcp)	-9727,3208 (tlp)
Pengangkutan	5355,749 (tcp)	2352,358 (tcp)	1268,164 (tcp)	-637,016 (tlp)	2845,321 (tcp)	2236,9152 (tcp)
Keuangan	-3069,867 (tlp)	-2235,557 (tlp)	-4307,021 (tlp)	-2865,855 (tlp)	-796,517 (tlp)	-2654,9634 (tlp)
Jasa-jasa	28778,638 (tcp)	-21962,008 (tlp)	266655,567 (tcp)	1114,488 (tcp)	-1347,376 (tlp)	54647,862 (tcp)
Jumlah	-18910,4 (tlp)	10072,59 (tcp)	198229,4 (tcp)	-3376,15 (tlp)	-998,348 (tlp)	37003,41 (tcp)

Sumber: Data sekunder yang diolah

Keterangan (tcp): sektor tumbuh cepat di tingkat propinsi ; (tlp): sektor tumbuh lambat di tingkat propinsi

Tabel 3. Komponen Pertumbuhan Diferensial (Dj) Kabupaten Pati

SEKTOR	2000 - 2001	2001 - 2002	2002 - 2003	2003 - 2004	2004-2005	Rata-rata
Pertanian	12762,709 (tlcbp)	-63398,25 (tllbp)	6826,395 (tlcbp)	-28382,518 (tllbp)	-28936,974 (tllbp)	-20225,728 (tllbp)
Pertambangan	-2378,96517 (tllbp)	-334,36382 (tllbp)	-830,28257 (tllbp)	-14,17334 (tllbp)	-1609,63037 (tllbp)	-1033,4831 (tllbp)
Industri	1830,2082 (tlcbp)	5220,8323 (tlcbp)	-1387,2178 (tllbp)	-2125,5172 (tllbp)	3410,6169 (tlcbp)	1389,7845 (tlcbp)
Listrik & Air Bersih	3203,0862 (tlcbp)	-1070,15497 (tllbp)	649,69086 (tlcbp)	1783,39201 (tlcbp)	-1757,18742 (tllbp)	561,76534 (tlcbp)
Bangunan	7189,0674 (tlcbp)	-7697,7161 (tllbp)	-12348,3434 (tllbp)	-3622,538 (tllbp)	2307,2126 (tlcbp)	-2834,4635 (tllbp)
Perdagangan	22364,7021 (tlcbp)	19260,6147 (tlcbp)	-19056,7144 (tllbp)	5741,6819 (tlcbp)	-17963,0086 (tllbp)	2069,4551 (tlcbp)
Pengangkutan	-7985,4512 (tllbp)	-5020,1101 (tllbp)	-5293,0049 (tllbp)	-3253,7639 (tllbp)	-5149,9404 (tllbp)	-5340,4541 (tllbp)
Kuangan	6643,0954 (tlcbp)	8016,7445 (tlcbp)	9201,1495 (tlcbp)	6009,4648 (tlcbp)	1528,053 (tlcbp)	6279,7015 (tlcbp)
Jasa-jasa	-15072,3952 (tllbp)	17466,5643 (tlcbp)	-22971,7273 (tllbp)	-2087,963 (tllbp)	358,6539 (tlcbp)	-4461,3735 (tllbp)

Sumber: Data sekunder yang diolah

Keterangan: (tlcbp): sektor tumbuh lebih cepat dibanding propinsi
(tllbp): sektor tumbuh lebih lambat dibanding propinsi

Berdasarkan tabel diatas, sektor-sektor yang memiliki rata-rata positif yaitu sektor industri pengolahan dengan Dj rata-rata sebesar 1389,7845; sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 561,76534; sektor perdagangan sebesar 2069,4551; sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan sebesar 6279,7015. Sedangkan nilai negatif menunjukkan sektor tersebut tumbuh lambat dibanding dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Jawa Tengah. Sektor-sektor yang memiliki rata-rata negatif yaitu sektor pertanian dengan Dj rata-rata sebesar -20225,728; sektor pertambangan dan penggalian sebesar -1033,4831; sektor bangunan sebesar -2834,4635; sektor pengangkutan dan komunikasi

sebesar -5340,4541; sektor jasa-jasa sebesar -4461,3735.

3. Analisis Keterkaitan Wilayah (Gravitasi)

Berdasarkan perhitungan analisis gravitasi maka dapat diketahui hasil analisis gravitasi berikut pada tabel 4.

Pada tabel analisis gravitasi diatas, tercermin bahwa periode penelitian penulis yang paling kuat dengan Kabupaten Pati adalah Kabupaten Kudus, kedua adalah Kabupaten Rembang, ketiga adalah Kabupaten Grobogan, keempat adalah Kabupaten Blora, Kabupaten Jepara.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Gravitasi Kabupaten Pati Tahun 2000-2005

Tahun	Kab. Kudus	Kab. Rembang	Kab. Grobogan	Kab. Blora	Kab. Jepara
2000	1,393,695,814	489,762,165.9	293,771,701.9	178,453,187.7	127,397,013.4
2001	1,422,898,580	498,435,694.7	299,582,526.3	181,210,005.7	130,873,780.3
2002	1,461,177,242	512,012,179.1	308,475,270.9	185,710,743.6	135,432,685.7
2003	1,522,516,811	528,224,802.8	314,889,794.3	189,396,088.6	142,094,449.4
2004	1,551,073,788	538,028,668.2	321,289,425.2	192,415,555.9	145,852,852.3
2005	1,599,817,751	550,943,522.	330,507,952.7	196,829,190.	151,211,392.7
Rata-rata	1,491,863,31	519,567,838.8	311,419,445.2	185,335,795.3	138,810,362.3

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pembahasan

a. Sektor Pertanian

Dari hasil analisis *location quotient*, sektor pertanian merupakan sektor basis. Analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata Pj sebesar -20467,237 sektor ini termasuk kedalam sektor yang memiliki pertumbuhan lebih cepat di tingkat propinsi. Sedangkan komponen Dj sebesar -20225,728, sektor ini pertumbuhannya lebih lambat dibanding propinsi karena daya saingnya menurun.

b. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor non basis. Hasil analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata komponen pertumbuhan proporsional (Pj) sebesar 323,92226, yang berarti sektor ini merupakan sektor yang tumbuh cepat di propinsi Jawa Tengah. Komponen diferensial (Dj) sebesar -1033,4831 yang berarti sektor ini mempunyai daya saing menurun sehingga pertumbuhannya lebih lambat.

c. Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan hasil analisis LQ, sektor industri pengolahan termasuk sektor non basis. Hasil analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata komponen pertumbuhan proporsional (Pj) positif sebesar 4338,9368. Nilai rata-rata komponen Dj adalah sebesar 1389,7845 menunjukkan daya saing sektor ini meningkat sehingga pertumbuhannya lebih cepat dari propinsi.

d. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Hasil analisis *location quotient*, sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor basis dengan nilai rata-rata 1,27. Hasil analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata komponen pertumbuhan proporsional (Pj) positif sebesar 671,44254, yang menunjukkan bahwa sektor ini memiliki pertumbuhan lebih cepat di tingkat propinsi. Komponen Dj sebesar 561,76534 menunjukkan daya saing sektor ini meningkat sehingga pertumbuhannya lebih cepat dari propinsi.

e. Sektor Bangunan

Sektor bangunan merupakan sektor basis. Hasil analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata komponen pertumbuhan proporsional (Pj) positif sebesar 7633,8602, yang menunjukkan bahwa sektor ini memiliki pertumbuhan lebih cepat di tingkat propinsi. Komponen Dj negatif sebesar -2834,4635 menunjukkan daya saing sektor ini menurun sehingga pertumbuhannya lebih lambat dibanding pertumbuhan di propinsi.

f. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Potensi sektor perdagangan, hotel dan restoran jika dilihat dari kriteria LQ merupakan sektor non basis. Hasil analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata komponen pertumbuhan proporsional (Pj) sebesar -9727,3208, sektor ini memiliki pertumbuhan lebih lambat di tingkat propinsi. Nilai komponen Dj sebesar 2069,4551 menunjukkan sektor ini pertumbuhannya lebih cepat dibanding pertumbuhan di propinsi.

g. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Berdasarkan hasil analisis LQ sektor ini merupakan sektor non basis. Hasil analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata komponen pertumbuhan proporsional (Pj) positif sebesar 2236,9152, yang menunjukkan bahwa sektor ini memiliki pertumbuhan lebih cepat di tingkat propinsi. Nilai rata-rata komponen Dj sebesar -5340,4541 menunjukkan daya saing sektor ini menurun sehingga pertumbuhannya lebih lambat dibanding pertumbuhan di propinsi.

h. Sektor Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan

Dari hasil analisis *location quotient* sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor basis. Hasil analisis *shift share* menunjukkan nilai rata-rata komponen pertumbuhan proporsional (Pj) negatif sebesar -2654,9634 yang berarti bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh lambat di propinsi Jawa Tengah. Nilai rata-rata komponen Dj sebesar 6279,7015 menunjukkan daya saing sektor ini meningkat sehingga pertumbuhannya lebih cepat dari propinsi.

i. Sektor Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa berdasarkan hasil analisis LQ termasuk dalam sektor non basis. Hasil analisis

shift share menunjukkan nilai rata-rata komponen pertumbuhan proporsional (P_j) positif sebesar 441425,8553 berarti bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh cepat di propinsi Jawa Tengah. Nilai komponen D_j sebesar -4533,71247 menunjukkan daya saing sektor ini menurun sehingga pertumbuhannya lebih lambat dibanding pertumbuhan di propinsi.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis location quotient sektor-sektor potensial yang dapat diandalkan selama tahun analisis 2000-2005 adalah sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air minum, sektor bangunan, sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan.
2. Berdasarkan hasil analisis keterkaitan wilayah (Gravitasi) selama tahun analisis 2000-2005 menunjukkan bahwa Kabupaten yang paling kuat interaksinya dengan Kabupaten Pati adalah Kabupaten Kudus dengan nilai interaksi rata-rata sebesar 1,491,863,31. Sedangkan yang paling sedikit interaksinya adalah Kabupaten Jepara dengan nilai interaksi rata-rata sebesar 138,810,362.3.

Saran

Dari hasil kesimpulan maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah daerah Kabupaten Pati selaku penggerak pembangunan daerah dapat memberi perhatian pada sektor pertanian; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; dan sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan sebagai sektor-sektor basis agar berkembang lebih cepat.
2. Memantapkan program keterkaitan antar sektor ekonomi baik antara sektor basis maupun non basis sehingga pertumbuhan semua sektor dapat tumbuh dan berkembang minimal setara dengan sektor-sektor sejenis secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka cipta.

Arsyad, Lincolin, 1995, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: BPFE

Badan Pusat Statistik, 2006, *Kabupaten Pati Dalam Angka*

Djojohadikusumo, Sumitro, 1995, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembanguan*, Jakarta: LP3ES.

Glasson, John, 1990, *Pengantar Perencanaan Regional, terjemahan Paul Sitohang*, Jakarta: LPFE UI

Prasetyo, Supomo, 1993, *Analisis Shift- Share: Perkembangan dan Penerapan*, Yogyakarta: JEPI

Soeratna dan Lincolin Arsyad, 1988, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: BPFE

Suryana, 2000, Model Gravitasi sebagai Alat Pengukur Hiterland dari Central Placa: Satu Kajian Teoritik, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Yogyakarta: UGM

Warpani, Suwardjoko, 1984, *Analisis Kota dan Daerah*, Bandung: Penerbit ITB.

